

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS
MENGUNAKAN METODE COLLABORATIVE LEARNING
PADA SISWA KELAS XI MIPA 3 MAN 2 BANJARMASIN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Hj. Rabiatus Sa diah

(Guru MAN 2 Kota Banjarmasin)

E-mail : Atus1121979@gmail.com

ABSTRAK

Collaborative learning atau kerja kelompok di kelas. Diasumsikan bahwa siswa yang menggunakan metode belajar collaborative learning akan menikmati proses belajar di kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris kelas XI IPA 3 secara sederhana dan membantu siswa untuk menikmati proses pembelajaran di kelas. Lebih jauh lagi untuk menolong siswa dalam memecahkan hambatan dalam berbicara Bahasa Inggris.

Penelitian ini mengimplementasikan collaborative learning atau kerja kelompok di kelas. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi kelas. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa siswa menyenangi teknik collaborative learning atau kerja kelompok dalam proses pembelajaran dan membantu mereka untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris. Siswa menyatakan bahwa mereka menyenangi pembelajaran Bahasa Inggris dengan teknik collaborative learning atau kerja kelompok. Hasil dari observasi kelas menunjukkan bahwa metode collaborative learning ini mendorong siswa untuk berbicara dan bisa digunakan di kelas dengan kelas besar serta menolong guru untuk menguasai kelas dengan siswa yang banyak.

Kata kunci: collaborative learning, kerja kelompok, kelas besar, berbicara.

**EFFORTS TO IMPROVE ENGLISH SPEAKING ABILITY
USING THE COLLABORATIVE LEARNING METHOD
IN CLASS XI MIPA 3 MAN 2 BANJARMASIN
ACADEMIC YEAR 2022/2023**

ABSTRACT

Collaborative learning or group work in class. It is assumed that students who use collaborative learning methods will enjoy the learning process in class. The purpose of this research is to improve students' ability to speak English in class XI IPA 3 in a simple way and to help students enjoy the learning process in class. Furthermore, to help students break barriers in speaking English.

This research implements collaborative learning or group work in class. This study used a questionnaire and class observation. The results of the questionnaire showed that students liked collaborative learning techniques or group work in the

learning process and helped them to improve their ability to speak English. Students stated that they enjoyed learning English with collaborative learning techniques or group work. The results of class observations show that this collaborative learning method encourages students to talk and can be used in large classes and helps teachers to master classes with many students.

Keywords: collaborative learning, group work, large class, speaking.

I. PENDAHULUAN

Banyak siswa yang mengalami permasalahan dalam mempelajari Bahasa Inggris, mereka mengalami kesulitan dalam berbicara, mendengar, membaca dan menulis dalam Bahasa Inggris. Hal ini diakibatkan kurangnya rasa percaya diri dalam berbicara Bahasa Inggris dan kekhawatiran melakukan kesalahan dalam menerapkan tata bahasa, menyebutkan kosakata, pelafalan dan lain-lain.

Kesulitan diatas perlu adanya solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan serta mencari strategi yang tepat, menarik dan tidak membosankan sehingga siswa tertarik dan bisa dengan bebas mencurahkan ide dan lain lain.

Berkenaan dengan itu Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas. Penulis akan mencoba metode *Collaborative Learning (Working in pairs or Groups)*. Metode ini adalah pengelompokkan siswa dalam beberapa kelompok kecil sehingga mereka dapat berbicara dengan menggunakan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan penelitian penggunaan *Collaborative Learning* dalam meningkatkan kemampuan siswa untuk berbicara Bahasa Inggris yang dilakukan di kelas XI MIPA 3 Man 2 Kota Banjarmasin.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas XI IPA 3 Man 2 Kota Banjarmasin, penulis akan menggunakan collaborative learning, untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. Peneliti berharap dengan metode collaborative learning ini dapat memberikan solusi untuk memperbaiki kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris karena sesuai dengan prosedurnya siswa akan mempraktikkan ilmu dalam kehidupan diluar. Sedangkan tujuan penelitian ini pertama, untuk membiasakan siswa berbicara bahasa Inggris sebagai alat komunikasi melalui metode collaborative learning pada siswa kelas XI IPA 2 Man 2 Kota Banjarmasin. Kedua, untuk membiasakan membaca teks dalam bahasa Inggris. Dan pendekatan collaborative learning diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris.

A. Kelebihan Model

Kelebihan model Collaborative learning, bila dibandingkan dengan pembelajaran yang masih bersifat konvensional pembelajaran ini memiliki kelebihan, dilihat dari aspek siswa, adalah memberi peluang kepada siswa agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan, pengalaman, yang diperoleh siswa belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok (Cilibert-Macmilan, 1993).

Dengan melaksanakan model pembelajaran Collaborative learning, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir (thinking skill) maupun keterampilan sosial (social skill) seperti keterampilan untuk mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerjasama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas (Stahl 1994).

B. Kekurangan Model

Kekurangan model pembelajaran Collaborative learning bersumber dari dua faktor yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern). Faktor dari dalam yaitu:

1. Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu.
2. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecenderungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
3. Saat diskusi kelas, terkadang didominasi oleh seseorang.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI MIPA 3 MAN 2 Kota Banjarmasin, dalam kurun waktu dua bulan. Yaitu bulan Agustus s/d September 2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 3 MAN 2 Kota Banjarmasin pada awal semester genap tahun pelajaran 2022/2023, selama 2 bulan yaitu bulan Agustus sampai dengan September 2022. Dipilihnya waktu tersebut, karena pada awal semester ganjil, siswa kelas XI MIPA 3, dibanding dengan kelas yang lain cenderung dalam segi kemampuan berbicara bahasa Inggris agak kurang. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIPA 3 Man 2 Kota Banjarmasin, yang terdiri dari 35 siswa, 19 orang perempuan dan 16 laki-laki.

Jenis data yang didapatkan yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Untuk data kuantitatif adalah data hasil tes berbicara bahasa Inggris untuk mengetahui kemampuan siswa yang didapat dari hasil pengenalan diri siswa itu sendiri. Sedangkan Data kualitatif adalah data yang berupa pengamatan terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa dalam proses pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, dengan cara berkelompok.

Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan teknik tes. Tes diberikan untuk melihat kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan pada penelitian tindakan kelas ini. Adapun alat pengumpulan datanya adalah berupa speaking test yang diberikan setelah perlakuan ptk dan tugas individu berupa speaking test yang diberikan setelah pelaksanaan ptk diakhir setiap siklus 1 dan 2.

Speaking test/test berbicara dibuat dalam bentuk pengenalan atau memperkenalkan diri, dan dalam bentuk membahas topik bahasan/materi yang

diberikan, agar siswa memiliki kemampuan dalam mengekspresikan gagasan, mengemukakan pendapat dengan menggunakan kata-kata siswa itu sendiri.

Tugas kelompok yang diberikan selama penelitian tindakan kelas adalah guru membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Tiap-tiap orang diberi nomor sesuai dengan jumlah personel tiap kelompoknya, yaitu nomor 1-6. Tugas individu diberikan pada akhir siklus, yang mana siswa harus mengikuti speaking test/tes berbicara tentang pengenalan, dan berbicara berkaitan tentang topik bahasan/materi yang diberikan secara berkelompok tadi. Hasil test ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Inggris melalui metode collaborative learning, menggunakan Panduan Materi Ujian Sekolah tahun 2022/2023 bahasa Inggris praktek “Berbicara”(Speaking) yang diterbitkan oleh Dinas Pendidikan sebagai berikut :

Tabel 1. PEDOMAN PENILAIAN PRAKTEK BERBICARA (SPEAKING)

Score	Content	Structure	Vocabulary	Fluency	Pronunciation
4	Very Good	≥ 91% benar	≥ 91% benar	≥ 91% fluence	≥ 91% benar
3	Good	71% s/d 90% benar	71% s/d 90% benar	71% s/d 90% fluence	71% s/d 90% benar
2	Fair	51% s/d 70% benar	51% s/d 70% benar	51% s/d 70% fluence	51% s/d 70% benar
1	Bad	≤ 50% benar	≤ 50% benar	≤ 50% benar	≤ 50% benar

Untuk mendapatkan skor akhir dari kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut. Rentang skor masing-masing poin 1-4 jadi skor maksimal masing-masing poin 4 dan total skor maksimal untuk tes berbicara adalah 100. Jadi perolehan skor untuk tes berbicara adalah :

$$\text{Skor} = \frac{\text{Perolehan skor}}{20} \times 100$$

Sedangkan teknik non tes diberikan untuk melihat bagaimana keaktifan, kerjasama, kedisiplinan siswa selama dalam penelitian tindakan kelas ini. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data ini adalah lembar observasi, dan format penilaian sikap siswa selama proses kegiatan belajar mengajar dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis dekriptif kuantitatif dan kualitatif. Langkah-langkah analisisnya adalah : pertama, Mentabulasikan data hasil penelitian tindakan yang telah diberikan pada setiap akhir siklus dari hasil observasi. Dan kedua, Mencari rata-rata hasil tes kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris melalui metode collaborative learning yang telah dikuantifikasikan, dan menentukan tingkat kemampuan dan ketuntasan klasikal.

Indikator keberhasilan ini bertujuan untuk menentukan tingkat keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Indikator kinerja ini merupakan tolak

ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini. Adapun indikator kinerja dalam penelitian ini adalah terjadi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Inggris, dengan menggunakan metode collaborative.

Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi pada siklus I dan II yang dilaksanakan di kelas XI MIPA MAN 2 Kota Banjarmasin dapat diketahui hasil sebagai berikut :

A. Deskripsi Hasil Siklus I

Dari hasil pengamatan, penelitian tindakan kelas siklus 1 pertemuan 1 siswa dapat :

1. Memperkenalkan diri

Tujuan kegiatan ini adalah untuk membangkitkan keberanian mengungkapkan pendapat dalam bahasa Inggris, melatih rasa percaya diri, melatih kebiasaan berinteraksi (walaupun sederhana) dengan bahasa Inggris. Pelaksanaan tindakan ini menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, karena mereka bebas mengungkapkan apa saja sehingga hal-hal yang lucu sering muncul. Situasi yang santai pada tindakan ini memacu keberanian untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada individu yang sedang memperkenalkan diri. Maupun sebaliknya, pertanyaan dari guru dan teman sejawat mampu dijawab dengan mantap. Sehingga pada pertemuan ini didapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa masih sangat perlu untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Setelah diberikan tes kemampuan siswa berbicara bahasa Inggris melalui pengenalan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2. HASIL TES BERBICARA PADA SIKLUS 1

Kriteria	Perolehan	Keterangan
Kemampuan Siswa dalam berbicara	2480	Hanya 12 dari 35 siswa yang dinyatakan tuntas
Nilai rata-rata Ketuntasan	70,85%	

Jika dilihat dari nilai rata-rata kemampuan awal siswa berbicara bahasa Inggris dari hasil speaking test kelas hanya tercapai 2,480, sedangkan ketuntasan belajar pada kelas ini tercapai 70,85%, karena dari 35 siswa hanya 12 orang yang dinyatakan tuntas karena nilai berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal) adalah 80, sementara itu sisanya lagi 23 siswa nilainya berada dibawah nilai KKM.

Dengan demikian perlu adanya solusi untuk mengatasi masalah ini dengan mengadakan penelitian tindakan kelas, agar tercapai ketuntasan maksimal.

2. Refleksi

Dari kegiatan di siklus I, ada beberapa hal yang menjadi catatan yakni sebagai berikut :

- a. Keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan semakin meningkat terutama pada pertemuan ketiga dan keempat. Sejumlah 35 siswa bahkan merespon lebih dari satu kali dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan guru/mampu menjawab beberapa pertanyaan.
- b. Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam bahasa Inggris dengan lancar, dan penuh percaya diri.
- c. Siswa tertib mengikuti pelajaran selama tindakan siklus 1.
- d. Siswa sering menyapa guru menggunakan bahasa Inggris di luar kelas.

B. Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus 2 dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Secara rinci tindakan pada siklus 2 ini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Membuat tulisan/paper singkat dalam bahasa Inggris, Tujuannya untuk melatih siswa memahami dan membiasakan diri membaca teks bahasa Inggris. Sumber tulisan boleh mengambil dari internet maupun sumber lain, yang disusun kembali disesuaikan dengan kemampuan kelompok. Namun ada kelompok yang mencoba membuat sendiri tulisan dalam bahasa Inggris . Perlu diketahui jumlah kelompok ada 6 kelompok, dengan personil setiap kelompoknya 5 - 6 orang. Semua kelompok bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
2. Mempresentasikan tulisan dan menjawab pertanyaan, Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, serta merespon dalam bahasa Inggris. Pada pertemuan ke 1 dan 2 (tanggal 16 September 2022), selesai presentasi tugas kelompok adalah menjawab pertanyaan dari guru, yang kemudian akan melempar pertanyaan tersebut kepada yang lain, agar kelas tetap hidup. Pada tindakan ini hampir semua siswa merespon pertanyaan maupun ungkapan dari siswa dan teman yang lain, walaupun cara meresponnya dalam bahasa Inggris kadang-kadang diselengi dengan kata-kata dalam bahasa Indonesia. Pada pertemuan ketiga dan keempat (tanggal 20, 23 Oktober 2022) .
3. Mempersiapkan pertanyaan bagi kelompok lain, Tujuan dari kegiatan ini masih sama yaitu untuk meningkatkan keberanian dan kebiasaan merespon dalam bahasa Inggris dengan cara mengajukan pertanyaan, maupun memberikan komentar. Bagi yang kurang lancar dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris, dalam tindakan ini boleh membaca pertanyaan yang dibuat. Demikian pula sebaliknya yang menjawab pertanyaan juga boleh membaca teks. Dengan demikian juga melatih kemampuan membaca teks bahasa Inggris.
4. Pencatatan, Pencatatan terhadap peningkatan partisipasi individu ,pengamatan tentang kemampuan dalam mengungkapkan pendapat, bertanya, maupun

menjawab pertanyaan, dengan menggunakan lembar pengamatan partisipasi kelas.

5. Refleksi

Hasil Refleksi akhir siklus 2 adalah sebagai berikut:

- a. Jika pada siklus 1 keberanian meningkat cukup tajam, pada siklus 2 stabil.
- b. Siswa tampak semakin terbiasa dengan pengajaran yang menggunakan dua bahasa, sehingga cukup santai.

Adapun perolehan hasil pada akhir siklus kedua diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Tes Berbicara Pada Siklus II

Kriteria	Perolehan	Keterangan
Kemampuan Siswa dalam berbicara	2650	25 dari 35 siswa yang dinyatakan tuntas
Nilai rata-rata Ketuntasan	75,71%	

Dari tabel diatas ,dapat dijelaskan bahwa setelah diberikan tindakan pada siklus pertama, sudah tercapai peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara secara optimal. Karena perolehan rata-rata hasil tes pada tahap speaking tes adalah 70,85%. Tetapi pada akhir siklus II sudah mencapai 75,71%. Ini berarti sudah terjadi peningkatan kemampuan siswa sebesar 4,86%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari kegiatan penelitian tindakan ini telah dilaksanakan tindakan pada Siklus I dan II. Hasil kedua siklus ini dibandingkan, perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. HASIL DAN RATA-RATA TES KEMAMPUAN SISWA BERBICARA/SPEAKING PADA PRE SPEAKING TEST, SIKLUS I DAN SIKLUS II.

No	Kriteria	Perolehan Skor		Keterangan
1	Kemampuan berbicara	Siklus 1	Siklus 2	Sudah terbukti bahwa terjadi peningkatan rata-rata kemampuan siswa serta ketuntasan secara klasikal
	Rata-rata Ketuntasan	2480 70,57%	2650 75,71%	

Dengan memperhatikan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara melalui strategi collaborative learning.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Faktor utama untuk mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris adalah keberanian dan mencoba untuk tidak takut salah.
2. Agar semakin trampil dan lancar dalam berbahasa Inggris, maka harus selalu membiasakan menggunakan bahasa tersebut dalam berbagai kesempatan, walaupun terbatas pada penggunaan kalimat-kalimat yang sederhana.
3. Untuk memotivasi semangat, maka suasana pembelajaran harus didesain sedemikian rupa agar menyenangkan, tidak tegang, namun tetap tertib. Dan penggunaan pendekatan *collaborative learning* dapat memacu kebiasaan untuk berlatih merespon.
4. Secara umum partisipasi kelas meningkat, siswa tetap bersemangat mengikuti hingga akhir siklus.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian kelas. Berikut beberapa saran bagi penelitian selanjutnya. *Collaborative learning* atau *group work* atau belajar berkelompok direkomendasikan sebagai metode yang secara efektif membantu siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan membantu guru dalam proses mengajar. *Collaborative learning* atau *group work* atau belajar berkelompok sangat efektif dilakukan di dalam kelas dengan jumlah siswa yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 2002. *Pokoknya Kualitatif*. PT Dunia Pustaka Jaya & Pusat Studi Sunda. Jakarta
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Sharah, Shlomo, 2009.
- Handbook of Cooperative Learning*. Yogyakarta: Imperium. Soemanto, Wasty. 2003. *Psikologi Pendidikan, landasan kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Slavin, Robert E. 2008. *Cooperative Learning. Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Penerbit Nusa Media. Suprijono, Agus .
- Cooperative Learning. Teori dan Aplikasi PAIKEM* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar. *Kurikulum Pendidikan* Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: 2009.
- Syaifulah, M. Pd dan Kristini, S. *Panduan Praktis PTK*, Kediri Jawa Timur, Kaysa Media, 2014.
- Roestiah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.